

Desain Jalur Kunjungan Wisata untuk Pengembangan Ekowisata Dusun Kabo Jaya dan Prevab Taman Nasional Kutai

Muli Edwin¹ dan Indra Maya Ramadhan²

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Kutai Timur

ABSTRACT

The study purposes to data arrange potential of tourism object and design track og ecotourism in Kabo Jaya village at contiguous Prevab area at Kutai National Park. The benefits of this research to provide information and recommendation for ecotourism development at Jaya Kabo village and Prevab Kutai National Park, so it can support environmentally sustainable ecotourism programs in Kutai National Park of East Kutai Regency. Activities conducted in this study, namely to collect data ibject ecotourism potential of secondary data, the determination of the potential tourism attraction, interpretation point coordinates of each object and design activities and facilities and the design track ecotourism visit. Based on the data obtained in the field of contained three track of first tourism visit is a tourism attraction in the area of tropical forest in Prevab TNK with the objects of natural forest, big tree, little river, fauna and flora, the second is to tourism cultural and agro in Kabo Jaya with attraction such as is contained in the culture, culinary, agriculture, ranch, fishing ang tourism water or river touring, and the third investigation of Sangatta river touring in TNK with attraction in the form of the river, cascade, forest at right and left river, flora and fauna that surround the river Sangatta. From the results of the identification and analysis of the obtained three track with different objects and ecotourism activities that can be developed as a visit of tourism package, of the various objects and tourist sites, it's can be grouped into three packages that include ecotourism visit.

- 1. Prevab forest touring. This forest is attractive of its tropical biological biodiversity (Flora and Fauna)*
- 2. Kabo Jaya touring. added by the unique culture of the community living*
- 3. Sangatta river touring. This place has the main attraction of its biological diversity*

Keywords : *Design, Ecotourism, Forest*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi obyek wisata dan membuat desain jalur kunjungan ekowisata di desa Kabo Jaya yang lokasinya berdekatan dengan kawasan Prevab Taman Nasional Kutai. Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan informasi dan rekomendasi dalam pengembangan ekowisata di Kabo Jaya Desa dan Prevab Taman Nasional Kutai, sehingga dapat mendukung program ekowisata yang berwawasan lingkungan di Taman Nasional Kutai

Kabupaten Kutai Timur. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu mengumpulkan data potensi objek ekowisata dari data sekunder, penentuan daya tarik wisata yang potensial, pengambilan titik interpretasi koordinat setiap objek dan kegiatan desain baik fasilitas maupun jalur kunjungan ekowisata. Berdasarkan data objek yang diperoleh dibuat tiga jalur kunjungan wisata, pertama adalah daya tarik pariwisata di daerah hutan tropis kawasan Prewab TNK dengan objek hutan alam, pohon besar, sungai kecil, fauna dan flora, yang kedua adalah wisata budaya dan agro di Kabo Jaya dengan atraksi seperti budaya, kuliner, pertanian, peternakan, perikanan, pariwisata air atau penelusuran sungai, dan ketiga penelusuran sungai Sangatta di TNK dengan daya tarik berupa sungai, riam, hutan di kanan dan kiri sungai, flora dan fauna pinggir sungai Sangatta. Dari hasil identifikasi dan analisis tiga jalur tersebut diperoleh dari objek yang berbeda dan kegiatan ekowisata berbeda pula yang dapat dikembangkan sebagai paket kunjungan pariwisata, dari berbagai objek dan lokasi wisata, itu dapat dikelompokkan menjadi tiga paket yang meliputi kunjungan ekowisata.

1. Penelusuran hutan Prewab. hutan ini menarik dari segi keanekaragaman hayati hutan tropis (Flora dan Fauna)
2. Penelusuran desa Kabo Jaya, menikmati potensi budaya yang unik/beragam dan tempat tinggal masyarakat
3. Penelusuran sungai Sangatta. tempat ini memiliki daya tarik utama dari keanekaragaman hayati

Kata kunci: Desain, Ekowisata, Hutan

1 Pendahuluan

Kawasan hutan yang dapat berfungsi sebagai kawasan wisata alam berbasis lingkungan adalah kawasan pelestarian alam seperti Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Taman Wisata Alam, kawasan suaka alam (Suaka Margasatwa) dan hutan lindung melalui kegiatan wisata alam terbatas, serta Hutan Produksi yang berfungsi sebagai wana wisata (Fandeli, 2000).

Anonim (2006), bahwa di bidang pariwisata, khususnya wisata alam di Kabupaten Kutai Timur mempunyai potensi yang besar. Sebelas lokasi potensi wisata di Kutim antara lain berupa wisata darat (hutan), wisata pantai, sumber air panas, goa, pulau, lamin adat dan lain-lain. Dari beberapa potensi wisata tersebut, yang sangat prospektif untuk dikembangkan adalah jenis obyek wisata alam atau hutan dan wisata budaya mengingat masih besarnya potensi kawasan hutan seperti Taman Nasional Kutai (TNK) dan masyarakat sekitar hutan yang sangat berpotensi untuk menjaga keutuhan ataupun kelestarian hutan melalui kegiatan ekowisata.

Kawasan hutan tropis di Kabupaten Kutai Timur memiliki kekayaan keanekaragaman hayati dan keunikan sumber daya alam yang sangat potensial. Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian untuk kawasan TNK ternyata memiliki potensi

yang baik untuk dijadikan tujuan ekowisata. Selain itu di sekitar kawasan TNK terdapat pemukiman penduduk seperti dusun Kabo Jaya yang masyarakatnya terdiri dari berbagai suku yang juga memiliki potensi seperti seni dan budaya yang dapat dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Dari potensi hutan TNK dan potensi masyarakat sekitar hutan dapat dipadukan untuk dikembangkan menjadi daerah ekowisata yang berwawasan lingkungan.

Anonim (2008), bahwa (TNK) merupakan hutan hujan tropis dataran rendah yang masih memiliki ekosistem yang secara biologis mempunyai keragaman jenis yang tinggi. Di Kalimantan hanya sedikit kawasan yang semacam ini yang dilindungi. Salah satu daerah kunjungan wisata alam di TNK yaitu Prewab, untuk menuju kawasan ini harus menggunakan perahu. Hutan Prewab selain potensi vegetasi yang masih relatif baik potensi fauna juga dapat mendukung untuk menarik wisatawan, misalnya interpretasi orangutan.

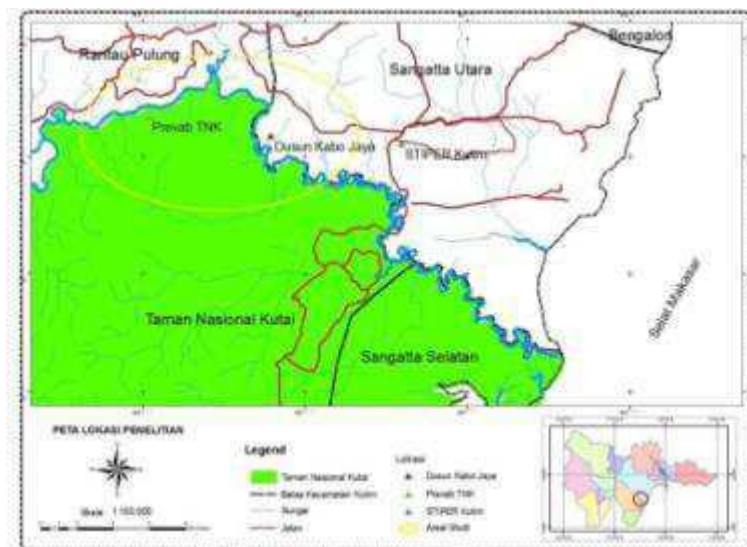
Menurut Sulistyowati (2010), bahwa sebagian besar masyarakat dusun Kabo Jaya, yaitu sekitar 69% mendukung pengembangan ekowisata. Kemudian berdasarkan hasil studi awal dari PILI dan Bikal kerjasama dengan PT. KPC telah mengidentifikasi beberapa potensi wisata di dusun Kabo Jaya, potensi tersebut antara lain, kerajinan, kuliner, agrowisata dan seni budaya serta beberapa potensi lainnya yang dapat dikembangkan. Dari beberapa potensi yang terdapat di TNK terutama kawasan wisata alam Prewab dan Mentoko serta potensi wisata di dusun Kabo Jaya dapat dipadukan menjadi daerah kunjungan ekowisata. Untuk dapat mengembangkan daerah ekowisata menurut Boer dan Rayadin (2007), yaitu salah satunya membuat desain atau rekayasa jalur ekowisata sehingga dapat mendukung informasi untuk wisatawan mengenai daerah, potensi serta aksesibilitas wisata.

Aksesibilitas ke dusun Kabo Jaya dan kawasan wisata alam Prewab-Mentoko saat ini cukup mendukung. Namun demikian, potensi wisata alam tersebut belum dipasarkan secara optimal hal ini dikarenakan belum tersedianya informasi bagi wisatawan yang akan berkunjung terutama mengenai potensi ekowisata, aksesibilitas menuju kawasan, kelengkapan fasilitas yang tersedia untuk ekowisata serta jasa ekowisata yang dapat ditawarkan bagi pengunjung. Melihat kondisi tersebut maka dalam rangka pengembangan kawasan ekowisata hutan tropis Kutai Timur, yang paling awal perlu dilakukan adalah menyusun data potensi melalui pemetaan potensi yang ada serta desain jalur wisata. Dalam penelitian ini mencoba mendesain jalur kunjungan ekowisata berdasarkan potensi-potensi yang terdapat di wisata alam Prewab dan Mentoko dan wisata di dusun Kabo Jaya, Sangatta Utara.

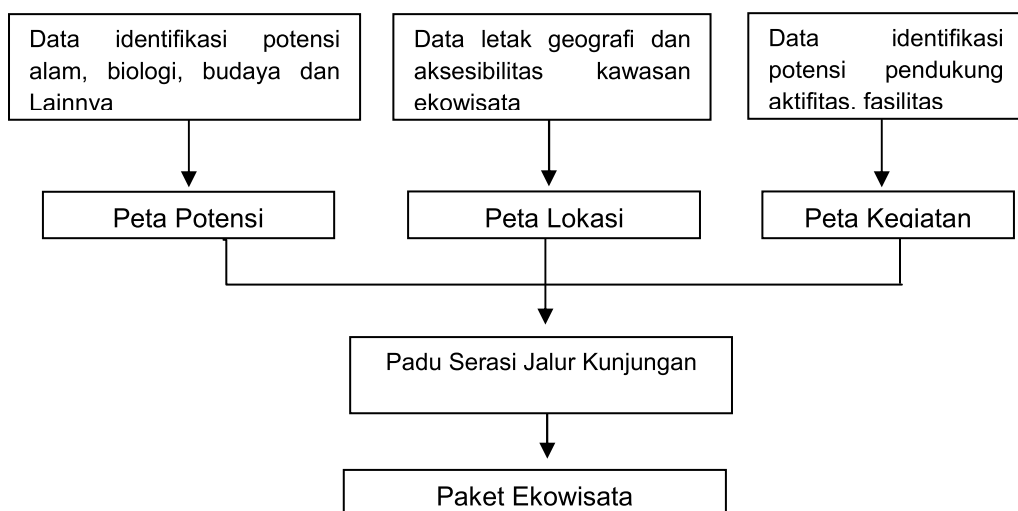
2 Metode Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Prevab-Mentoko, Seksi Pengelolaan Taman Nasional Kutai Wilayah I Sangatta dan di Dusun Kabo Jaya Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

Waktu penelitian kurang lebih selama 3 bulan. Alat utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah GPS (Global Positioning System (GPS) untuk pengambilan titik dimana terdapat potensi objek ekowisata dan titik untuk pembuatan jalur ekowisata. Sedangkan bahan pendukung untuk penelitian ini antara lain berupa peta dasar dan peta kawasan Taman Nasional Kutai.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian.



Gambar 2. Skema pelaksanaan penelitian

Dari tersebut di atas dapat diperolehnya suatu paket ekowisata dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi data-data yang ada kemudian memetakannya, sehingga diperoleh peta yang meliputi : a. Peta sebaran potensi yang diperoleh dari data hasil identifikasi potensi alam, biologi, budaya dan lainnya, b. Peta lokasi ekowisata yang diperoleh dari data letak geografi dan aksesibilitas kawasan beserta sistem transportasi dan jaringan jalan, c. Peta kegiatan yang diperoleh dari data potensi pendukung yang diidentifikasi yang meliputi aktifitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung serta fasilitas pendukung yang tersedia.
2. Apabila daerah yang telah diidentifikasi tidak berada pada suatu jalur wisata maka daerah tersebut tidak dimasukkan dalam suatu paket wisata. Sehingga daerah tujuan wisata yang ada tidak semuanya masuk ke dalam suatu paket wisata.
3. Melakukan proses paduserasi (*Overlay*) dari data dan peta yang ada berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kualitatif untuk menentukan jalur ekowisata sebagai rute suatu paket ekowisata

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

3.1.1 Dusun Kabo Jaya

Penelitian ini di laksanakan di Dusun Kabo Jaya dan Prewab Taman Nasional Kutai (Prewab TNK), Secara administrasi Dusun Kabo Jaya masuk dalam Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. Dusun Kabo Jaya terdiri dari 9 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk sekitar 1.185 orang (Anonim, 2008).

Kabo Jaya merupakan salah satu Dusun yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Kutai (TNK). Dari kota Sangatta dapat ditempuh kurang lebih 30 menit menuju ke Dusun Kabo Jaya. Di Dusun Kabo Jaya terdapat sebuah dermaga di sungai yang diberi nama "Papa Charli" sebagai tempat penyeberangan menuju stasiun penelitian orangutan di Prewab TNK dan Mentoko. Para pengunjung yang akan menuju ke Prewab untuk melihat orangutan liar secara langsung pasti menyinggahi Dusun ini terlebih dahulu.

Masyarakat Dusun Kabo Jaya terdiri dari beragam latar belakang baik etnis, budaya dan pekerjaan yang hidup saling berdampingan secara harmonis. Sebagian besar penduduk ini bekerja pada perusahaan tambang PT. Kaltim Prima Coal (KPC) dan perusahaan-perusahaan kontraktornya yang ada di sekitar kota Sangatta. Di Dusun ini juga terdapat beberapa masyarakat yang bekerja sebagai petani dengan lahan pertanian

yang ada di sekitar Dusun Kabo Jaya. Potensi pertanian di Kabo Jaya cukup menjanjikan karena kondisi kesuburan tanahnya yang relatif baik, karena berada di pinggir sungai Sangatta. Hal tersebut terbukti dari beberapa petani yang berhasil mengembangkan dan bercocok tanam beberapa komoditas pertanian dan sebagian juga di jual di pasar Sangatta. Seyogyanya juga Kabo Jaya dijadikan sebagai desa Agrowisata.

3.1.2 Kawasan Prevab Taman Nasional Kutai

Kawasan Pervab Taman Nasional Kutai (Prevab TNK) berada di areal kerja Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) wilayah I Sangatta yang secara administratif pemerintah terletak di Kabupaten Kutai Timur Propinsi Kalimantan Timur berdampingan dengan Dusun Kabo Jaya Kecamatan Sangatta Utara. Secara geografis kawasan ini berada antara 0°31'55,74" LU dan 117°27'53,10" BT, berdekatan dengan areal PT. KPC yang dibatasi oleh Sungai Sangatta yang merupakan batas utara TNK.

Berdasarkan hasil pengolahan data iklim yang bersumber dari Departemen Enviro PT. Kaltim Prima Coal (PT. KPC) Site Sangatta selama sepuluh tahun (1998 s/d 2007) menurut klasifikasi iklim Schmidt dan Fergusson, kawasan Prevab TNK termasuk tipe iklim A yaitu sangat basah. Jumlah curah hujan tahunan antara 1.549,5–2.993,4 mm dengan curah hujan rata-rata tahunan sebesar 2.558 mm, curah hujan rata-rata bulanan sebesar 188,2 mm. Suhu udara rata-rata adalah 26°C (berkisar antara 21-34°C) dengan kelembaban udara antara 67-90%, kecepatan angin normal rata-rata 2-4 knot/jam (Anonim, dalam Sulistyowati, 2010) .

Menurut Sulistyowati (2010), bahwa stasiun penelitian orangutan Prevab TNK, berada dibagian sebelah utara TNK, terletak sebelah barat kota Sangatta untuk mencapai lokasi Prevab Taman Nasional Kutai (Prevab TNK) dapat dicapai melalui dua alternatif jalur darat dan jalur sungai. Alternatif pertama, dengan menuju Dermaga Papa Charlie yang terletak di Dusun Kabo Jaya (sekitar 30 menit dari Kota Sangatta) dan melanjutkan menyusuri ke arah hulu Sungai Sangatta dengan menggunakan ketinting selama 20 menit. Alternatif kedua, jalur darat dengan menggunakan sepeda motor melewati Kampung Jawa Dusun Kabo Jaya dengan waktu yang ditempuh sekitar 20 menit.

Pengunjung yang ingin berwisata untuk melihat orangutan dan keindahan alam di sekitar pondok Prevab biasanya melakukan resvirasi dikantor Balai TNK di Bontang atau di kantor Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Sangatta. Saat ini masyarakat lokal mulai menajdi operator wisata yang mengelola sebuah paket wisata ke daerah ini, karena di Prevab terdapat stasiun penelitian orangutan. Dengan segala aktifitas penelitiannya suatu kawasan tersebut masuk ke dalam zona rimba maka kawasan Prevab

ini menjadi sangat terbatas untuk bisa dikunjungi (Anonim, 2009 dalam Sulistyowati, 2010).

Prevab TNK dalam sejarah perkembangannya telah menjadi salah satu pusat penelitian orangutan yang penting. Banyak mahasiswa dan peneliti baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang melakukan penelitian di Prevab TNK sampai saat ini. Balai Taman Nasional Kutai (2008), orangutan adalah daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Prevab yang merupakan stasiun penelitian orangutan di TN Kutai. Selain itu, kawasan Prevab merupakan lokasi yang sangat baik sebagai objek wisata pendidikan. Pada tahun 2002, kerjasama antara Balai TNK, Yayasan Lembaga Ornitologi dan Informasi Satwa (LORIS) dan PT. Kaltim Prima Coal sebagai salah satu Mitra Taman Nasional Kutai dibangunlah sebuah Pusat Informasi dan Pendidikan Lingkungan Hidup (PIPLH) yang dilengkapi sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekowisata, yaitu sebuah jalur interpretasi yang dikenal dengan Rute Pendidikan Cinta Lingkungan (Rute Kancil). Pada tahap selanjutnya Prevab telah berkembang menjadi salah satu tempat untuk ekowisata yang banyak dikunjungi wisatawan asing dan domestik untuk melihat orangutan liar di alam secara langsung. Berdasarkan perhitungan daya dukung kawasan, daya dukung untuk kegiatan wisata pada jalur/rute kancil kecil sepanjang 883 m memiliki daya dukung sebesar 13 orang per hari per shift. Sedangkan untuk rute kancil besar sepanjang 1 km memiliki daya dukung sebesar 17 orang per hari per shift. Untuk track 1 sepanjang 1,3 km memiliki daya dukung sebesar 20 orang per hari per shift dan track 2 sepanjang 2 km memiliki daya dukung 31 orang per hari per shift. Keseluruhan daya dukung fisik kawasan meliputi seluruh track wisata yang ada sebesar 10.276 orang (Kusuma dalam Sulistyowati, 2010).

3.1.3 Ketersediaan Potensi dan Desain Ekowisata Prevab Taman Nasional Kutai

Anonim (2008), bahwa Taman Nasional Kutai adalah surga bagi tumbuhan, lebih dari 900 jenis tumbuhan di TNK telah teridentifikasi, walaupun demikian masih banyak yang belum di ketahui atau dikaji kegunaan dan manfaat dari tumbuhan yang ada.

Dari data penelitian Anonim (2005), telah ditemukan beragam potensi flora dengan jumlah mencapai 958 jenis, diantaranya 8 dari 10 genus dalam famili Dipterocarpaceae di dunia. Tumbuhan gaharu (*Aquilaria* sp.), kantong semar (*Nepenthes mirabilis*), dan anggrek (Orchidaceae) yang berada di dalamnya merupakan flora yang termasuk dalam daftar CITES dan keberadaannya semakin langka (Appendix II). Dari hasil inventarisasi terdapat sekitar 220 jenis tumbuhan-tumbuhan berkhasiat obat. Salah satu tumbuhan berkhasiat obat yang merupakan tumbuhan endemik Kalimantan adalah pasak bumi (*Eurycoma longifolia*).

Selain kekayaan flora, TNK juga memiliki beragam jenis fauna. TNK mengandung 80% dari seluruh jenis burung di Borneo yaitu sebanyak 330 jenis, Sekitar 85 jenis burung yang termasuk dalam daftar CITES dan keberadaanya semakin langka (Appendix II).

Potensi keragaman flora dan fauna yang terdapat di Prevat TN Kutai merupakan suatu atraksi wisata alam yang menjadi daya tarik potensial untuk dinikmati oleh masyarakat, wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara terlebih masyarakat perkotaan yang mengalami kesulitan untuk menikmati secara langsung kehidupan fauna maupun flora di alam bebas.

Adapun beberapa objek alami yang tersedia di kawasan Prevat TNK dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Objek dan Potensi Prevat TNK.

No	Objek	Potensi
1	Hutan	Pemandangan hutan hujan tropis dataran rendah dengan udara yang bersih.
2	Pohon besar	Bentuk pohon yang unik dengan bair yang besar dan bisa dibangun rumah pohon untuk menambah daya tarik
3	Sungai kecil	Terdapat banyak sungai kecil yang bisa menjadi daya tarik tersendiri misalnya adanya jembatan gantung dan sebagainya
4	Flora dan Fauna	Dapat dijadikan wisata pendidikan, penelitian dan wisata khusus. Potensi yang ada seperti Orang utan, Reptil biawak, babi hutan, beruang, owa-owa, dan lain-lainnya.



Gambar 3. Peta wisata alam Prevat Taman Nasional Kutai Timur.

Untuk meningkatkan daya tarik ekowisata di Prewab TNK perlu adanya rekayasa/desain fasilitas seperti shelter, canopy bridge, dan rumah pohon sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang berwisata di prevab TNK dan beragam pula aktivitas ekowisata yang bisa dilakukan. Pada gambar berikut di bawah merupakan peta arahan pengembangan ekowisata Prewab TNK.

Paket ini merupakan paket ekowisata menelusuri kawasan hutan hujan tropis yang menyajikan berbagai keanekaragaman hayati flora maupun fauna sebagai atraksi utamanya. Jenis-jenis flora dan fauna yang khas maupun sepesifik sebagai potensi biologi dapat dinikmati selama mengikuti perjalanan paket ini. Berbagai aktivitas ekowisata yang dapat dilakukan selama mengikuti paket ini dapat diklasifikasikan ke dalam aktivitas menelusuri hutan alam yang di dalamnya meliputi kegiatan pengamatan flora dan fauna, Orangutan, Jalan setapak, penelitian, pendidikan dan pelatihan, petualangan di hutan, serta camping. Waktu tempuh paket menelusuri hutan tropis Prewab TNK yang paling ideal dilakukan selama 1 hari untuk menelusuri trak wisata alam Prewab. Peta perjalanan paket ekowisata penelusuran hutan tropis Prewab Taman Nasional Kutai dapat dilihat pada Gambar disamping berikut.

Beberapa pertimbangan dalam menentukan suatu daerah tujuan wisata menjadi bagian dalam suatu paket wisata (Douglas, 1969, Priasukmana, 1997 Clawson and Knetsch, 1975 dalam Boer dan Rayadin 2002) adalah sebagai berikut:

1. Potensi ekowisata yang dapat dinikmati sebagai atraksi wisata;
2. Hubungan antar kawasan yang satu dengan yang lainnya;
3. Pertimbangan letak geografis;
4. Kemudahan sistem transportasi darat maupun air;
5. Keadaan sosial budaya masyarakat setempat.

TNK memang memiliki potensi keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, mulai dari ulin dan dipterokarpa, pasak bumi, mangrove, jenis anggrek, kantong semar, rotan, paku/pteridophyta, jamur dan lumut. Kawasan hutan TNK merupakan rumah bagi berbagai jenis satwa mulai dari yang hidup melata sampai bergelantungan di pohon-pohon tinggi. Satwa-satwa itu ditemukan di berbagai tipe hutan mulai dari hutan bakau sampai hutan ulin, meranti dan kapur. Keberadaan mereka di habitatnya memiliki peran ekologis yang unik dan saling melengkapi. Bebrapa jenis fauna yang ada di TNK diantaranya Orangutan (*Pongo pygmaeus morio*), Beruk (*Macaca nemestrana*), Bekantan (*Nasalis larvatus*), Rusa Sambar (*Cervus unicolor*), Kancil (*Tragulus javanicus*), Bajing

Kerdil Telinga Hitam (*Nannosciurus melanotis*), Burung/Aves, Amfibi dan Reptil dan Serangga/Insecta.

Selain itu dari data penelitian Balai Taman Nasional Kutai tahun (2005), ditemukan beragam potensi flora dengan jumlah mencapai 958 jenis, di antaranya 8 dari 10 genus dalam famili Dipterocarpaceae di dunia, tumbuhan gaharu (*Aquilaria* spp.), kantong semar (*Nepenthes mirabilis*), dan anggrek (Orchidaceae) yang berada di dalamnya dan sebagian merupakan flora yang termasuk dalam daftar CITES dan keberadaannya semakin langka yang masuk dalam Appendix II.

3.3 Potensi dan Desain Wisata Dusun Kabo Jaya

Dari hasil studi dan survey lapangan, Dusun Kabo Jaya mempunyai objek daya tarik yang bisa dikembangkan sebagai ekowisata. Hal-hal yang menarik untuk dijadikan objek ekowisata antara lain, keragaman etnis dan budaya dari penduduk Kabo Jaya (Jawa, Kutai, Banjar, Bugis, Toraja dan Flores), corak bangunan rumah masyarakat yang mencirikan budaya asal, adanya beberapa penduduk yang melakukan usaha kerajinan tangan (ukiran dan border kain motif lokal), usaha pembuatan kain dengan pewarnaan alami (teknik celup) dan keunikan beberapa rumah penduduk yang bangunannya berasal dari kayu ulin serta potensi wisata agro yang dapat dikembangkan menjadi tujuan dalam kunjungan paket wisata.



Gambar 4. Beberapa kegiatan budaya di Kabo Jaya.

Potensi di Kabo Jaya terutama potensi budaya juga memiliki peranan strategis yang dapat dijadikan modal utama dalam pengembangan ekowisata berbasis lingkungan dan budaya karena desa tersebut berdampingan dengan kawasan TNK yaitu kawasan wisata

alam Prewab dan sungai Sangatta. Dari potensi yang dimiliki tersebut dapat dipadukan menjadi beberapa paket wisata yang dapat menarik minat pengunjung dan sekaligus memberi wawasan dan pengetahuan kepada pengunjung mengenai kawasan TNK, pelestarian alam dan budaya.

Berdasarkan potensi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka berikut ini pada Tabel 2 (dua) dijabarkan beberapa objek dan potensi yang ada di Dusun Kabo Jaya yang dapat dijadikan dan dikembangkan menjadi tujuan dalam suatu paket wisata.

Tabel 2. Objek dan Potensi Kabo Jaya

No	Objek	Potensi
1	Budaya	Terdapat beragam budaya dari beberapa suku
2	Kuliner	Terdapat potensi masakan khas dari masing-masing suku
3	Pertanian/Perkebunan	Terdapat kebun-kebun masyarakat yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk dijadikan wisata agro
4	Peternakan	Kebiasaan masyarakat desa yang berternak dapat dijadikan potensi wisata dengan pengembangan yang sesuai dan layak bagi minat wisatawan
5	Pemancingan	Terdapat beberapa kolam masyarakat yang perlu mendapat pembinaan agar bisa dijadikan objek yang menarik
6	Wisata air/sungai	Lokasi Kabo Jaya di pinggir sungai Sangatta berpotensi sebagai muara untuk dilakukannya wisata air atau penelusuran sungai



Gambar 5. Peta agrowisata Kabo Jaya

Dari beberapa objek dan potensi pengembangan seperti yang telah dijelaskan pada tabel di atas, maka perlu dilakukan suatu desain untuk menambah daya tarik atau minat pengunjung/wisatawan. Desain tersebut berupa desain fasilitas atau penambahan dan pengembangan fasilitas serta desain aktivitas yang dapat dilakukan di Kabo Jaya.

Untuk menggambarkan desain suatu paket kunjungan wisata Kabo Jaya dapat dilihat pada gambar disamping berikut ini. Untuk meningkatkan daya tarik agrowisata atau wisata budaya di Dusun Kabo Jaya perlu adanya suatu desain fasilitas seperti gazebo, flying fox, pos masuk, dan penambahan home stay sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang berwisata di Kabo Jaya dan beragam pula aktivitas ekowisata yang dilakukan sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan para wisatawan.

Dusun Kabo Jaya memiliki beragam potensi budaya, ragam kehidupan sosial masyarakat yang berasal dari berbagai etnis, praktek-praktek pertanian tradisional masyarakat (praktek pertanian organik dan agrowisata) yang dapat dikembangkan sebagai bentuk atraksi wisata budaya lokal berbasis lingkungan.

3.4 Potensi Sungai Sangatta Taman Nasional Kutai

Sungai yang terdapat di Taman Nasional Kutai (TNK) atau sungai Sangatta merupakan sumber air bagi masyarakat Sangatta Kutai Timur serta PT. KPC untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Sungai tersebut selain sebagai sumber air juga mempunyai potensi yang bisa dikembangkan sebagai daerah tujuan ekowisata yaitu, penelusuran sungai Sangatta. Adapun objek alami yang dapat dinikmati adalah riam, flora dan fauna yang terdapat di sekitar sungai serta pemandangan alam yang masih alami.

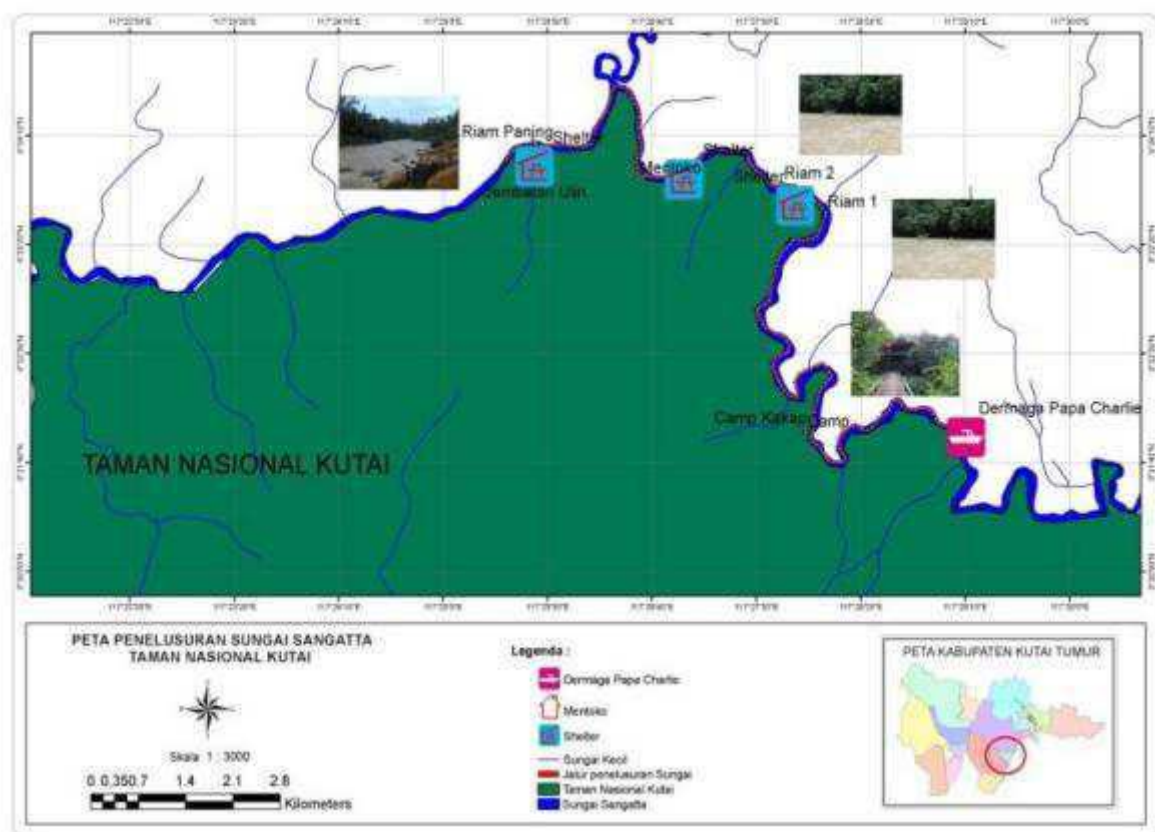
Sungai Sangatta yang sangat berpotensi terutama bagi para wisatawan yang memiliki hobi untuk melakukan penelusuran sungai (River touring). Berikut ini dikemukakan 3 (tiga) objek yang dapat dinikmati wisatawan.

Aktivitas ekowisata yang dapat dilakukan selama mengikuti paket ini dapat diklasifikasikan ke dalam aktivitas ekowisata menelusuri sungai Sangatta yang didalamnya meliputi kegiatan Berakit, Memancing, Arum jeram menggunakan ketinting, Melihat satwa liar sekitar sungai, serta menawarkan hasil kerajinan tangan, pertanian berbagai atraksi seni dan budaya di dalam paket tersebut. Waktu tempuh paket menelusuri sungai Sangatta yang paling ideal dilakukan adalah selama 1 hari perjalanan. Penelusuran sungai Sangatta bisa dilakukan dari Pos Pinang yang terletak di pintu gerbang kota Sangatta dan menuju Dermaga Papa Charlie yang terletak di Dusun Kabo

Jaya. Untuk meningkatkan daya tarik ekowisata penelusuran sungai Sangatta perlu adanya rekayasa/desain fasilitas di sekitar sungai seperti pembuatan shelter di tepi sungai dan jembatan kayu sehingga dapat meningkatkan wisatawan yang berkunjung.

Tabel 3. Objek dan Potensi Sungai Sangatta TNK

No	Objek	Potensi
1	Sungai	Memiliki panjang sekitar 64 Km dari dermaga Papa Charli ke riam panjang dan beberapa riam yang menarik untuk dinikmati
2	Flora dan Fauna	Kanan kiri sungai yang masih diisi oleh beberapa tegakan hutan alam dan fauna yang biasanya muncul pada waktu-waktu tertentu
3	Hutan Sekitar Sungai	Pemandangan alam atau hutan tropis alami yang bisa dijadikan untuk kegiatan seperti fotografi dan sebagainya



Gambar 6. Peta penelusuran sungai Sangatta

3.5 Desain Fasilitas/Layanan dan Aktivitas Kawasan Prewab TNK

Berdasarkan potensi dan objek yang tersedia, maka desain fasilitas yang dapat disediakan dan desain aktivitas yang dapat dilakukan untuk kawasan wisata alam Prewab TNK antara lain dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Desain Layanan, Fasilitas dan Aktifitas Prewab TNK

No	Fasilitas/layanan	Aktivitas	Keterangan
1.	Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH)	Untuk mendapatkan informasi, penelitian dan pendidikan lingkungan	Sudah ada
2.	Pondok penelitian	Penelitian flora dan fauna, fotografi	Sudah ada
3.	Penginapan	Tempat tamu/wisatawan menginap dan istirahat	Sudah ada
4.	Interpreter	Mencari lokasi orangutan didalam hutan, menginformasikan keberadaan oirangutan, mendampingi wisatawan dalam menjelajahi trek wisata, memberikan penjelasan tentang orangutan, dan objek lainnya, menjaga keselamatan/safety wisatawan selama berkunjung	Sudah ada
5.	Sumber air bersih	Keperluan mandi dan memasak	Sudah ada
6.	Shelter /Gazebo	Tempat Istirahat	Sudah ada 2, perlu ada penambahan di sebagian track wisata
7.	Perahu motor	Transportasi wisata terbatas prevab	Sudah ada
8.	Monumen ulin	Bekas ulin terbakar	Sudah ada
9.	Rumah pohon	Pendidikan lingkungan, pengamatan satwa, pemandangan alam dan fotografi	Desain
10.	Jembatan gantung	Penyeberangan	Sudah ada
11.	Jembatan ulin	Tempat penyeberangan dan jalur wisata	Sudah ada
12.	Kamar mandi	Tempat Mandi	Sudah ada
13.	Dapur yang higienis	Tempat memask	Sudah ada
14.	Perlengkapan makan	Tempat makan	Sudah ada
15.	Perlengkapan keselamatan/kesehatan	Untuk keselamatan wisatawan yang berkunjung di Prewab	Sudah ada
16.	Trak Wisata	Untuk penelitian, pendidikan lingkungan dan jalur kunjungan wisata Prewab dan fotografi	Sudah ada
17.	Canopy Bridge	Pendidikan lingkungan, pengamati pemandangan alam di atas pohon dan fotografi	Desain

Dari beberapa objek dan potensi pengembangan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya di atas, maka perlu dilakukan suatu desain untuk menambah daya tarik atau

minat pengunjung/wisatawan di Kabo Jaya. Desain tersebut berupa desain fasilitas atau penambahan dan pengembangan fasilitas serta desain aktivitas yang dapat dilakukan terkait pengembangan wisata Kabo Jaya.

Tabel 5. Desain Fasilitas dan Aktivitas Wisata Kabo Jaya

No	Fasilitas/Layanan	Aktivitas	Keterangan
1.	Pusat Informasi	Pendidikan lingkungan, melayani dan menyediakan segala informasi dan kebutuhan terkait wisata kabu jaya dan prevab TNK	Sudah ada tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal
2.	Home Stay	Penginapan langsung di rumah penduduk	Sudah ada 2 rumah, perlu ada penambahan
3.	Gazebo di kebun	Istirahat	Sudah ada, perlu ada penambahan
4.	Masjid	Tempat ibadah	Sudah ada
5.	Gereja	Tempat ibadah	Sudah ada
6.	Perahu Ketinting	Untuk wisata alam terbatas ke prevab dan penelusuran sungai dan fotografi	Sudah ada, perlu ada penambahan dan perlengkapan keselamatan
7.	Pos Masuk	Mendata dan melayani pengunjung yang masuk	Desain
8.	Lapangan Sepak Bola	Tempat bermain dan berolahraga	Sudah ada
9.	Ruang Pertemuan (Pendopo)	Pertemuan dibalai desa Swarga Bara	Sudah ada, perlu dilengkapi dan penambahan fasilitas ruang pertemuan
10.	Puskesmas	Tempat berobat masyarakat setempat dan pengunjung bila terjadi kecelakaan	Sudah ada
11.	Flying Fox	Arena bermain/outbond untuk menguji adrenalin wisatawan	Desain

Berdasarkan objek dan potensi yang ada di sungai dan kanan kiri sungai Sangatta, maka perlu dirancang fasilitas dan aktivitas untuk menambah daya tarik wisata penelusuran sungai Sangatta. Berikut pada Tabel 6 dikemukakan suatu desain fasilitas dan aktivitasnya.

Tabel 6. Fasilitas dan Aktivitas Sungai Sangatta TNK

No	Fasilitas	Aktivitas	Keterangan
1	Perahu Ketinting	Untuk transportasi, pendidikan lingkungan, wisata terbatas, penelusuran sungai, memancing dan fotografi	Sudah ada, perlu penambahan fasilitas transportasi perahu karet
2	Dermaga	Tempat turun naiknya wisatawan untuk berkunjung di wisata alam atau penelusuran sungai	Sudah ada, perlu adanya penambahan fasilitas dermaga
3	Shelter/Gazebo Tepi Sungai	Tempat istirahat wisatawan dan menikmati pemandangan alam sekitar sungai dan fotografi	Desain
4	Pelampung	Untuk keselamatan wisatawan	Sudah ada
5	Pemandu	Petugas pariwisata yg berkewajiban memberi petunjuk dan informasi yg diperlukan wisatawan	Sudah ada
6	Jembatan Tepi Sungai	Menelusuri sungai dan fotografi	Desain

Menurut Sulistyorini (2010) untuk meningkatkan daya tarik objek wisata alam perlu adanya rekayasa atau usaha keteknikan dalam pengembangan ekowisata seperti pembuatan rumah pohon, canopy bridge, gazebo, jalan setapak untuk jalur trekking, memasang papan nama untuk flora dan fasilitas lainnya. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut, memungkinkan banyak pengunjung yang akan tertarik dan beragam pula aktivitas ekowisata yang dapat dilakukan seperti jelajah hutan yang lebih serius atau berjalan-jalan di alam, pengamatan satwa, menikmati pemandangan alam di rumah pohon atau canopy bridge, pengenalan dan pengamatan flora, fotografi dan kegiatan lainnya. Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan.

Kegiatan ekowisata di tiga lokasi tersebut memiliki unsur pendidikan lingkungan yang bertujuan untuk mengarahkan pengunjung agar peduli terhadap lingkungan dan hutan alam tropis. Pengelolaan ekowisata juga perlu ada upaya untuk menguatkan posisi masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha masyarakat lokal. Ekowisata alam Preval dan agrowisata Kobo Jaya diharapkan bisa menampung hasil-hasil kerajinan, usaha seni budaya, kuliner dan lain-lain. Menurut (Damanik dan Weber 2006 dalam Sulistyorini, 2010) strategi untuk rencana pengembangan ekowisata seharusnya

mampu menghasilkan model partisipasi dan pemberdayaan masyarakat lokal sejauh mungkin.

3.6 Paket Kunjungan Ekowisata

Berdasarkan hasil identifikasi dan pertimbangan diatas kemudian dilakukan pemetaan paket ekowisata. Sebagai titik awal paket kunjungan yaitu daerah Sangatta Utara Dusun Kobo Jaya. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan kelengkapan dan ketersediaan berbagai sarana transportasi dan akomodasi, yang berdekatan dengan daerah aliran sungai Sangatta. Selain itu Sangatta Utara juga sebagai pusat pemerintahan sekaligus ibu kota di Kabupaten Kutai Timur.

Dari hasil identifikasi diperoleh 3 (tiga) lokasi dengan berbagai potensi objek ekowisata yang potensial untuk dapat dijadikan atau dikembangkan sebagai suatu paket kunjungan wisata. Dari 3 (tiga) lokasi tersebut dapat dikelompokkan kedalam 3 paket ekowisata yang meliputi :

1. Penelusuran Hutan Tropis Prewab Taman Nasional Kutai
2. Agrowisata Dusun Kobo Jaya
3. Penelusuran Sungai Sangatta Taman Nasional Kutai

Paket Penelusuran Hutan Tropis Prewab Taman Nasional Kutai merupakan paket ekowisata menawarkan penelusuran kawasan hutan hujan tropis yang menyajikan berbagai keanekaragaman hayati flora maupun fauna sebagai atraksi utamanya. Jenis-jenis flora dan fauna yang khas maupun spesifik sebagai potensi biologi dapat dinikmati selama mengikuti perjalanan paket ini. Berbagai aktivitas ekowisata yang dapat dilakukan selama mengikuti paket ini dapat diklasifikasikan ke dalam aktivitas menelusuri hutan alam yang di dalamnya meliputi kegiatan pengamatan flora dan fauna, Orangutan, Jalan setapak, penelitian, pendidikan dan pelatihan, petualangan di hutan, serta camping. Waktu tempuh paket menelusuri hutan tropis Prewab TNK yang paling ideal dilakukan selama 1 hari untuk menelusuri trak wisata alam Prewab.

Paket Agrowisata Dusun Kobo Jaya merupakan paket ekowisata menelusuri kawasan agrowisata Dusun Kobo Jaya yang menyajikan berbagai macam kegiatan pertanian sebagai atraksi utamanya. Kegiatan pertanian yang ada merupakan potensi budaya dapat dinikmati selama mengikuti perjalanan paket ini. Berbagai aktivitas ekowisata yang dapat dilakukan selama mengikuti paket ini dapat diklasifikasikan ke dalam aktivitas ekowisata agro, budaya dan kuliner yang didalamnya meliputi kegiatan pemandangan alam kawasan pertanian, pemanenan, menikmati beberapa budaya

masyarakat mulai dari tarian, hasil kerajinan (pernak-pernik) dan kuliner yang beragam yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Untuk meningkatkan daya tarik agrowisata di Dusun Kabo Jaya perlu adanya rekayasa/desain fasilitas seperti gazebo, flying fox, pos masuk, dan penambahan home stay sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang berwisata di Kabo Jaya dan beragam pula aktivitas ekowisata yang dilakukan sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan wisatawan.

Paket ekowisata menelusuri sungai Sangatta Taman Nasional Kutai merupakan paket wisata alam menelusuri sungai dan wisata budaya. Atraksi ekowisata yang disajikan dalam paket ini berupa atraksi keanekaragaman hayati flora fauna serta budaya masyarakat yang berada di sekitar hutan TNK. Berbagai pola kehidupan masyarakat sekitar hutan dapat dilihat selama menelusuri sungai TNK. Aktivitas ekowisata yang dapat dilakukan selama mengikuti paket ini dapat diklasifikasikan ke dalam aktivitas ekowisata menelusuri sungai Sangatta yang didalamnya meliputi kegiatan Berakit, Memancing, Arum jeram menggunakan ketinting, Melihat satwa liar sekitar sungai serta wisata budaya berupa perkampungan penduduk di sekitar TNK Dusun Kabo Jaya, Hasil kerajinan tangan, Pertanian tradisional serta berbagai atraksi seni dan budaya. Waktu tempuh paket menelusuri sungai Sangatta yang paling ideal dilakukan selama 1 hari. Penelusuran sungai Sangatta bisa dilakukan dari Pos Pinang yang terletak di pintu gerbang kota Sangatta dan menuju Dermaga Papa Charlie yang terletak di Dusun Kabo Jaya. Untuk meningkatkan daya tarik ekowisata penelusuran sungai Sangatta perlu adanya rekayasa/desain fasilitas di sekitar sungai seperti pembuatan shelter di tepi sungai dan jembatan kayu sehingga dapat meningkatkan wisatawan yang berkunjung.

4 Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

1. Kawasan hutan Prewab Taman Nasional Kutai memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek ekowisata yang dapat dipadukan dengan potensi yang ada di Dusun Kabo Jaya yang juga memiliki beragam potensi seperti budaya, ragam kehidupan sosial masyarakat yang berasal dari beragam etnis, praktek-praktek pertanian tradisional masyarakat (praktek pertanian organik dan agrowisata) yang dapat dikembangkan sebagai bentuk atraksi wisata.
2. Dari pemetaan potensi wisata Prewab Taman Nasional Kutai dan Kabo Jaya diperoleh 3 paket tujuan ekowisata, yaitu Penelusuran Hutan Tropis di Prewab Taman Nasional Kutai, Wisata budaya dan agro di Dusun Kabo Jaya, dan Penelusuran Sungai Sangatta Taman Nasional Kutai.

4.2 Saran

1. Diperlukan kelembagaan yang profesional untuk mengembangkan dan mengelola ekowisata di kawasan hutan tropis Prewab Taman Nasional Kutai dan Dusun Kabo Jaya dan keterlibatan masyarakat sekitar hutan sebagai pemeran utama dalam pengembangan ekowisata dengan dukungan dari berbagai stakeholder baik Pemerintah Daerah, Perusahaan dan Akademisi.
2. Perlu peningkatan dan pengembangan fasilitas sehingga kegiatan-kegiatan ekowisata yang bisa dilakukan di Prewab TNK dan Dusun Kabo Jaya semakin menarik dan dengan tetap mengutamakan wisata yang bertanggung jawab dan berwawasan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Anonim, (1997). Tentang Pengolahan Lingkungan Hidup.
- Anonim, (2006). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kutai Timur. <http://www.google.co.id/search?hl=id&q=RPJMD+Kab.+Kutim+2006+2010&btnG=Telusuri&aq=f&aqi=&aql=&oq=>
- Anonim, (2008). Taman Nasional Kutai Pesona Hutan Hujan Tropis Dataran Rendah Kalimantan Timur. Bontang-Kalimantan Timur: Penerbit. Balai Taman Nasional Kutai, Mitra Taman Nasional Kutai.
- Boer, C.D., dan Rayadin, Y., (2002). The design of tourism as an alternative to ecotourism activity development in Berau, East Kalimantan. Published Journal Rimba Kalimantan Vol 8
- Fandeli, Ch. (2000). Perencanaan Kepariwisata Alam. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sudarto, G. (1999). Ekowisata Wahana Pelestarian Alam, Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan dan Pemeberdayaan Masyarakat, Penerbit Yayasan Kelapataru Bahari, Bekasi.
- Sulistiyorini, I. S. (2010). *Analisis Pengembangan Potensi Ekowisata Di Kawasan Hutan Lindung Wehea Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur*. Tesis Program Pacasarjana Universitas Mulawarman. Samarinda
- Sulistiyowati, T. (2010). *Persepsi Masyarakat Dusun Kabo Jaya Terhadap Pengembangan Ekowisata Prewab-Mentoko Taman Nasional Kutai Kalimantan Timur*. Skripsi Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian, Sangatta.
- Sulthoni, A. (1985). Rencana Umum Wisata Alam. Fakultas Kehutana UGM, dalam Rangka Kerjasama dengan Proyek Pembinaan Kelestarian Sumber Daya Alam Hayati Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam, Departemen Kehutanan.
- Yoeti, O. A. (2000). Ecotourism: Pariwisata Berwawasan Lingkungan dalam Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup. Penerbit PT. Pertja, Jakarta.